

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Deva Arshinta Anggraeni Putri

Universitas Negeri Surabaya, deva.18051@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Nanik Setyowati

Universitas Negeri Surabaya, naniksetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VII melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sumberrejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif yang mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sumberrejo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Informan padapenelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru PKn, guru IPA, guru Matematika, guru Bahasa Jawa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah berwawasan lingkungan SMP Negeri 1 Sumberrejo adalah (1) Pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, (2) Kurikulum sebagai tuntunan pengintegrasian karakter peduli lingkungan, (3) RPP sebagai media implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, (4) Peran guru mapel Bahasa Jawa, PKn, Matematika dan IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, dan (5) Pembiasaan sekolah sebagai wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII. Melalui implementasi tersebut, maka pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas VII khususnya, diharapkan mampu membantu upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan guna pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi muda atau peserta didik saat ini dan masa mendatang.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata.

Abstract

This study aims to describe the implementation of environmental care character education for class VII students through the Adiwiyata program at SMP Negeri 1 Sumberrejo. This study used a descriptive qualitative research method which took the research location at SMP Negeri 1 Sumberrejo. The theory used in this study is Thomas Lickona's character education theory which consists of three components, namely moral knowledge, moral feelings, and moral actions. Data collection techniques in this study used in-depth interviews and observation. Informants in this study consisted of school principals, deputy principals for student affairs, civics teachers, science teachers, math teachers, social studies teachers and students. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman model which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results obtained in this study indicate that the implementation of environmental care character education for class VII students in an environmentally friendly school at SMP Negeri 1 Sumberrejo is (1) Implementation of environmental care character education through the Adiwiyata program, (2) Curriculum as a guide for integrating environmental care characters, (3) Rpp as a medium for implementing environmental care character education, (4) The role of math, pkn, science, social studies and Javanese language teachers in developing environmental care characters, and (5) School habituation as a form of implementing environmental care character education for class VII students. Through this implementation, character education that cares for the environment in class VII in particular is expected to be able to assist the government's efforts to preserve the environment for sustainable development for the benefit of current and future younger generations or students.

Keywords : Environmental Care ,Character Education, Adiwiyata Program

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan

yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketikahujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat

usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diharapkan untuk diterapkan di sekolah. Karakter peduli lingkungan memberi dampak positif bagi pembelajaran di sekolah. Penerapan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu terlibat dalam proses membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui perencanaan program pengajarannya (Riono, 2022).

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik. (Hamzah, 2013).

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis, yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat

yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al, 2019).

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah kemudian mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh peserta didik juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas di kelas (Kelas VII, 2022).

Sekolah merupakan ujung tombak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan karena merupakan wadah bagi siswa untuk belajar. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diberikan guru karena pembelajaran yang terintegrasi akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik melalui penanaman konsep, keterampilan-keterampilan dan nilai-nilai dengan menghubungkan konsep dan keterampilan lain yang mereka sudah pahami. Proses pengintegrasian karakter siswa secara sederhana dapat dilakukan dalam proses menulis, membaca, serta pembelajaran sosial (Priyambodo, 2017).

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Guru mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk

memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP kelas VII dapat dilaksanakan melalui pengembangan program sekolah berwawasan lingkungan atau Adiwiyata di sekolah yang juga diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran (Riono, 2022).

Sekolah merupakan salah satu tempat menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada peserta didik. Di Indonesia, pendidikan karakter diajarkan dan di praktikkan pada semua jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagai bentuk membantu pemerintah dalam upaya membangun karakter bangsa sesuai dengan tujuan yang diproyeksikan, pendidikan karakter peduli lingkungan telah diadopsi pemerintah pada semua jenjang pendidikan yakni mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Fitri, 2021:20). Dalam pendidikan juga terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan supaya manusia bisa berpikir, bertindak laku lebih baik dari sebelumnya. Perubahan sikap dan juga perilaku peduli lingkungan bisa dibentuk dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan (Juanda, 2010).

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dalam memperbaiki dan pengelolaan lingkungan secara benar dan juga berkelanjutan, sehingga terdapat manfaat yang selaras. Tujuan utama penerapan pendidikan karakter ini yakni untuk melahirkan dan juga membentuk peserta didik yang mempunyai sikap serta perilaku yang selaras dalam mencegah kerusakan lingkungan dan juga berupaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan juga berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud (Purwanti, 2017).

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan pendidikan karakter. Karakter merupakan perilaku dan pikiran khas yang dimiliki oleh setiap manusia dan menjadi suatu kebiasaan. Karakter adalah sesuatu hal yang melekat pada diri masing-masing individu (Permady dan Zulfikar, 2021:967). Karakter seringkali disama artikan dengan watak, sifat, dan tabiat (Amin dkk, 2019:139). Karakter dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan berbagai tindakan. Mengingat pentingnya karakter untuk keberlangsungan hidup seseorang, maka usaha untuk membentuk karakter perlu adanya keterkaitan antara keluarga, masyarakat dan sekolah, agar karakter dapat tertanam pada diri individu dan terealisasikan dengan baik.

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan dan diajarkan sejak dini akan berpengaruh positif pada karakter siswa di masa depan. Karakter bisa diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak (Al-Anwari, 2014). Sedang menurut Widyaningrum (2016) karakter merupakan jati diri yang ada pada setiap individu. Karakter peduli lingkungan terhadap alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan

perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Harlistyarintica, 2017:22). Karakter ini terbentuk bukan hanya melalui pembiasaan saja, tetapi juga bisa melalui pembuatan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulumnya (Bahrudin, 2017:27).

Apabila berbicara mengenai sikap atau karakter seseorang dalam mengolah diri maka akan ditemui banyak sekali perbedaan yang terlihat oleh setiap individu satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki karakter unik yang mempengaruhi motivasi, sikap, tindakan, dan bakatnya. Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada setiap anak dalam untuk membentuk kepribadian mereka sesuai denganyang diinginkan. Sebab mayoritas generasi muda zaman sekarang banyak ditemui individu yang tidak menampilkan karakter pendidikan karakter saat ini mendesak dan tidak dapat diabaikan. Banyak dari mereka lebih mementingkan kecakapan akademik daripada integritas moral dalam kehidupan mereka setiap hari (Sujak, 2011: 2).

Pembiasaan sikap peduli lingkungan dapat diimplementasikan pada lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan upaya menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang-barang bekas untuk kerajinan, menyediakan peralatan kebersihan, serta pembuatan program pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pembentukan karakter ini tentu melalui proses yang dilakukan secara konsisten dengan didukung oleh lingkungannya dan pihak sekolah (Andrianti, 2017:1). Kepedulian akan lingkungan bisa kita lihat melalui sebagian program pemerintah kabupaten Bojonegoro seperti pembinaan lingkungan hidup oleh kodim Bojonegoro dengan menanam ribuan yakni 2000 batang jenis trembesi, johar dan jati untuk penghijauan. Kegiatan ini merupakan upaya dalam pencegahan dini dan meminimalisir risiko terjadinya bencana alam seperti banjir yang sering melanda daerah bojonegoro khususnya yang ada di Kabupaten dan pinggiran aliran sungai Bengawan Solo. (Kodi0813bojonegoro.mil.id, diakses 11 November 2022).

Namun program pemerintah itu belum secara maksimal bisa mengatasi kerusakan di wilayah lain di Bojonegoro seperti di Desa Ngadiluwih, pasalnya setelah adanya pengeboran oleh PT Mobil Cepu Limited (MC), menimbulkan banyak sekali dampak lingkungan seperti polusi air dan juga polusi udara yang berimbas mengakibatkan masalah penyakit ISPA bagi masyarakat yang dekat dengan daerah pengeboran tersebut. Banyaknya masalah mengenai lingkungan ini mengetuk pemerintah Bojonegoro dalam menanggulangi permasalahan lingkungan melalui berbagai macam upaya diantaranya melalui pendidikan karakter peduli lingkungan atau Sekolah Berwawasan Lingkungan di sekolah-sekolah pilihan yang sudah menerapkan program

tersebut secara baik dan konsisten di Kabupaten Bojonegoro.

Kemendiknas (2010:9-10) telah mencantumkan 18 nilai yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran antara lain: (1) religius; (2) kejujuran; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreativitas; (7) mandiri; (8) rasa ingin tahu; (9) semangat kebangsaan; (10) cinta tanah air; (11) penghargaan atas prestasi; (12) bersahabat/komunikatif; (13) cinta damai; (14) gemar membaca; (15) peduli lingkungan; (16) peduli sosial; (17) keramahan; (18) tanggung jawab. Diantara 18 nilai tersebut memuat akan kepedulian terhadap lingkungan. Berangkat dari rencana aksi nasional pendidikan karakter di Indonesia Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan keputusan No. 5 Tahun 2013 tentang program lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Azmi, 2017:126).

Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup masih dilaksanakan oleh pelaku pendidikan lingkungan hidup salah satunya adalah program Adiwiyata dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia sudah diupayakan oleh berbagai pihak sejak awal tahun 1970. Tujuan PLH sendiri yakni upaya dalam merubah perilaku dan juga sikap yang dilakukan oleh berbagai macam komponen masyarakat yang memiliki misi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan yang adadan kemudian diharapkan dapat membuat masyarakat agar berperan aktif dalam upaya mewujudkan pelestarian dan keselamatan lingkungan demi kepentingan generasi muda sekarang dan di masa depan.

Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) menjadi contoh di institusi pendidikan yang berbasis kecintaan terhadap lingkungan sebagai media dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Peduli lingkungan merupakan karakter atau sikap individu dalam upaya mencegahadanya kerusakan pada lingkungan sekitar dan juga mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010). Di Bojonegoro sendiri hanya sebagian sekolah saja yang sudah menerapkan program Adiwiyata sesuai dengan ketentuan UU No. 5 Tahun 2013, sebab di Bojonegoro sendiri masih banyak sekolah yang masih mewacanakan program Adiwiyata tersebut dengan dalih membutuhkan biaya yang sangat menguras anggaran belanja. Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik secara utuh yakni melalui program Adiwiyata. Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) menjadi contoh di institusi pendidikan yang berbasis kecintaan terhadap lingkungan sebagai media dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

Data Kemendikbud tahun (2020/2021) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan nasional yakni sekolah menengah pertama negeri berjumlah 25,352 sekolah. SMP Negeri 1 Sumberrejo atau bisa disebut spensas ini bertempat di Kecamatan Sumberrejo dan juga merupakan sekolah favorit pertama yang memiliki peminat yang cukup tinggi dibanding dengan sekolah negeri lainnya di Kecamatan Sumberrejo. Sekolah ini merupakan sekolah berwawasan lingkungan yang sudah banyak meraih prestasi diantaranya meraih Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2019.

SMP Negeri 1 Sumberrejo adalah sekolah yang tidak hanya menjalankan program Adiwiyata dari tahun 2015/2016, namun juga menjadi sekolah Adiwiyata nasional. Di sekolah Adiwiyata ini sudah menjadi sebuah program berkelanjutan dari tahun ke tahun secara konsisten. SMP Negeri 1 Sumberrejo memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pembahasan pada penelitian ini. Visi SMP Negeri 1 Sumberrejo yakni unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan takwa yang berbudaya lingkungan.

Misi SMP Negeri 1 Sumberrejo yang relevan dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu terletak pada poin ke 7, 9 dan 10. Point ke 7 yakni mewujudkan kebiasaan hidup sehat, peduli dan berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Dilanjutkan dengan point ke 9 yakni mewujudkan kegiatan dalam rangka menghindari dan mengurangi pencemaran lingkungan. Dan point 10 yakni mewujudkan kegiatan dalam menjaga lingkungan hidup dari kerusakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) yang mana sekolah ini berhasil meraih juara 1 menjadi sekolah Adiwiyata tingkat nasional menuju mandiri sesuai dengan visi dan juga misi sekolah dalam mengelola lingkungan hidup dengan baik dan cermat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas VII di (SBL). Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Dewi Tiara yang mengandung penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8.

Terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Isnaini Nurlia Sapitri dan Suharyadi Wibowo (2018) dengan judul Penanaman Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 2 Gatak menuju Sekolah, yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan memiliki peran penting sebab dapat menunjang kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak, lingkungan memiliki kewajiban dalam merawat juga membentuk karakter baik dalam hal kepedulian akan lingkungan atau alam sekitar. Pihak sekolah berperan penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 8. SMPN 2 Gatak ini menanamkan karakter tersebut juga melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan supaya diharapkan siswa dapat mencintai dan memelihara

lingkungan secara inisiatif tanpa harus diminta oleh guru atau pihak sekolah.

Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang mana dalam teori pendidikan karakter Thomas Lickona tersebut terdapat tiga komponen yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pengetahuan moral (*moral knowing*) adalah pemahaman karakter baik yang terdiri dari mengetahui hal baik. Perasaan moral adalah tahapan yang berkaitan dengan perasaan emosional, dan pembentukan karakter. Tindakan moral adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai moral baik. Ketiga hal tersebut diperlukan untuk mengarahkan, suatu kehidupan moral yang mana ketiganya ini dapat membentuk kedewasaan moral. Kemudian dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VII melalui program Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:18). Deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang ditempuh dengan cara pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan membuat laporan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sumberrejo yang beralamat di Jl raya Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk Implementasi dari pendidikan karakter peduli lingkungan melalui berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah yang sudah tersusun rapi di dalam buku besar atau kurikulum yang memuat nilai-nilai kepedulian lingkungan di sekolah yang notabenehnya merupakan sekolah Adiwiyata nasional.

Pemilihan sumber data sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:133). Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mempunyai dan memahami informasi terkait dengan penelitian, yaitu terkait dengan kebijakan dan pelaksanaan dalam penelitian ini, serta yang bersedia untuk memberikan informasi tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah juga mengajar mata pelajaran Matematika, Wakil Kepala Sekolah bidang

Kesiswaan sekaligus pengajar Matematika, IPA, Guru mata pelajaran PKn, dan Bahasa Jawa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dan observasi. Dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali data secara lengkap dan terperinci untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pedoman wawancara secara garis besar terkait permasalahan yang akan ditanyakan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memberi kesimpulan atau diagnosis dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati suatu peristiwa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:321) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini, perolehan data awal yang dikemukakan dapat berupa data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya jawaban untuk rumusan dikemukakan pada hasil penelitian yang dijelaskan secara dekriptif dengan memberi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Sumberrejo dapat terlaksana melalui sebuah program yang dimuat dalam kurikulum atau buku induk sekolah yakni program Adiwiyata dalam upaya menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dan juga menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dalam mencapai tujuan bersama sesuai dengan PERMEN LHK No. 05 tahun 2009. Pelaksanaan kegiatan Adiwiyata SMPN 1 Sumberrejo dilaksanakan sesuai dengan program kerja dan kurikulum sekolah. Program Adiwiyata SMPN 1 Sumberrejo disusun dalam periode satu semester.

Adiwiyata merupakan tempat yang ideal dimana dapat memperoleh segala macam ilmu pengetahuan dan juga norma serta etika yang menjadi dasar terciptanya manusia menuju kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kemendikbud, 2012). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri sudah menyepakati bersama mengenai pelaksanaan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup (KNLH, 2012).

Adiwiyata telah dicanangkan pada 21 Februari 2006, dengan memuat tujuan yakni mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. SMP Negeri 1 Sumberrejo merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bojonegoro yang sudah lama mengadopsi juga mengimplementasikan program Adiwiyata sejak tahun

2015/2016. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah dari UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tepatnya pada pasal 65 (2) yakni bahwasetiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat (KNLH, 2008). Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 ialah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang seharusnya berjalan di semua sekolah (Permen LH, 2013).

SMP Negeri 1 Sumberrejo adalah Sekolah Berwawasan Lingkungan yang sudah melaksanakan program Adiwiyata dan menjadi agen yang perannya menjadikan warga sekolah berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Melalui program Adiwiyata tersebut setiap orang wajib mendapatkan pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada. Kemudian melalui tata kelola sekolah yang baik sesuai dengan pedoman Adiwiyata mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sumberrejo sebagai sekolah atau tempat warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Dalam program Adiwiyata di sekolah ini diharapkan seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Program Adiwiyata sendiri disusun oleh kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai kebijakan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Di dalam program Adiwiyata sendiri memiliki prinsip yakni: (1) Edukatif, dapat memberikan pengetahuan dan etika mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kehidupan, (2) Partisipatif, komunitas yang ada di sekolah atau warga sekolah ikut terlibat baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran masing-masing, (3) Berkelanjutan, program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumberrejo harus dilakukan secara terencana dan terus menerus/berkelanjutan (Permen LH, 2013:05). Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru mata pelajaran di sekolah bersinergi untuk merumuskan terkait program Adiwiyata, yang bertujuan guna mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan meliputi seluruh komponen warga sekolah di dalamnya. Melalui program Adiwiyata tersebut setiap orang wajib mendapatkan pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada. Hal ini juga berdasar pada ketentuan pasal 65 ayat (2) UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian melalui sekolah Adiwiyata ini siswa dan masyarakat Indonesia dapat memiliki bersinergi juga dapat keunggulan di bidang lingkungan hidup (Riono, 2022).

Di SMP Negeri 1 Sumberrejo khususnya pada siswa kelas VII diberikan jadwal dalam program pengembangan karakter peduli lingkungan melalui piket harian, Jum'at bersih, pengelolaan taman *science park civic*, kemudian juga ekstrakurikuler yang memuat kegiatan peduli akan lingkungan. Agar melatih pesertadidik khususnya kelas VII supaya terbiasa merawat dan menjaga lingkungan sekolah sebagai bekal nanti dalam bertumbuh dan berproses mengembangkan karakter peduli lingkungannya di sekolah. Pengembangan serta pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sumberrejo melalui beberapa strategi sebagai berikut.

Adiwiyata Sebagai Wujud Pendidikan Karakter

Adiwiyata yakni program dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan pada peserta didik khususnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumberrejo yang sudah lama melaksanakan program Adiwiyata dari tahun 2015/2016. Dalam Adiwiyata sendiri memuat tiga prinsip yakni (1) Edukatif, (2) Partisipatif, dan (3) Berkelanjutan. Yang pertama merupakan prinsip edukatif Ketiga prinsip ini merupakan pedoman yang digunakan sekolah yakni SMP Negeri 1 Sumberrejo dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Yang pertama yakni prinsip edukatif, maksudnya yakni mendidik programer Adiwiyata untuk selalu mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas. Dilanjutkan prinsip yang kedua yakni partisipatif merupakan sebuah sikap yang harus ditunjukkan kepada lingkungan sekitar sekolah dari komite sampai pemerintahan setempat, harus dilibatkan, agar pelestarian lingkungan hidup dari sekolah bisa berdampak ke lingkungan sekitar. Dan yang ketiga yakni prinsip berkelanjutan yakni program Adiwiyata dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman sesuai pada program yang sudah ditetapkan (Riono, 2022).

Di sekolah mulai melaksanakan program Adiwiyata sekitar tahun 2015/2016. Terdapat empat komponen dalam program Adiwiyata yakni kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Dalam prakteknya di sekolah sudah melaksanakan proses tersebut sehingga menghasilkan prestasi dari merangkak dimulai dari Adiwiyata kabupaten, Adiwiyata Provinsi, dan sekarang sudah masuk pada Adiwiyata nasional menuju Adiwiyata mandiri. Oleh karena itu di sekolah program Adiwiyata dilakukan secara terus menerus, setiap hari, saling sambung-menyambung dari tahun ke tahun dan tidak pernah berhenti (Riono, 2022).

Sesuai dengan ketentuan MENLHK No. 2 tahun 2019 mengenai program Adiwiyata, dijelaskan bahwa pembelajaran lingkungan hidup di sekolah memuat

beberapa aspek yakni kebijakan yang berwawasan lingkungan, pembuatan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kemudian terdapat cara yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata yakni melalui pemenuhan dan penguatan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, peningkatan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Menurut Kepala Sekolah (Riono, 2022) menyebutkan bahwa merujuk pada PERMEN LHK ada 4 point yakni kebijakan, maknanya kepala sekolah harus mempunyai kebijakan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada kepedulian lingkungan, yang kedua yakni kurikulum, jadi kurikulum juga harus memuat item-item yang peduli lingkungan. Yang ketiga kegiatan siswa, jadi siswa, harus selalu mengutamakan tentang kepedulian lingkungan. Dan yang terakhir itu partisipasi, jadi partisipasi ini berasal baik dari dalam keluar maupun luar kedalam, dan semua itu harus berdampak pada kebaikan lingkungan. Selain itu, keunggulan dalam sekolah Adiwiyata yakni dapat meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi. Menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah. Dan menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga sekolah (Riono, 2022).

Visi SMP Negeri 1 Sumberrejo dijelaskan bahwa visi sekolah “unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”. Maknanya diharapkan tujuan sekolah yakni terwujudnya pembelajaran yang mengutamakan pembentukan peserta didik yang berkarakter Profil Pemuda Pancasila. Tujuan lain yakni mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik dan berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dalam mewujudkan visi sekolah yang membentuk siswanya berkarakter peduli lingkungan sudah sesuai dengan indikator visinya yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, kemudian berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis serta kreatif. Kemudian diharapkan juga siswa unggul dalam perolehan nilai ujian, persaingan melanjutkan jenjang pendidikan, menjadi siswa berprestasi baik bidang olahraga dan kesenian, trampil dan lancar berbahasa inggris, dan point Adiwiyatanya yakni terwujudnya warga sekolah yang berkebiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan pada keluarga sekolah, dan masyarakat. Maknanya hal itu merupakan point dari tujuan sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata (Fariha, 2022).

Kemudian dalam misi sekolah juga terdapat muatan dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata dalam buku kurikulum atau buku induk tahun 2022/2023 point 10 tentang pelaksanaan program Adiwiyata. Serta di dalam tujuan sekolah point 12 tertulis bahwa siswa diharapkan memiliki kepedulian

terhadap lingkungan (manusia, hewan, dan tumbuhan) yang tertulis dalam buku induk sekolah. Pada pelaksanaan program Adiwiyata pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sumberrejo dilaksanakan sesuai dengan tujuan program maka ditetapkan komponen di sekolah yakni aspek kebijakan berwawasan lingkungan, maksudnya di sekolah menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan pada siswa kelas VII seperti dengan memberikan jadwal piket harian pada setiap anak selama hari efektif pembelajaran disekolah, dengan tujuan supaya lingkungan kelas dan halaman kelas juga tempat sekitar kelas mejadi bersih dan nyaman sebelum dilaksanakan proses pembelajaran di kelas oleh bapak/ibu guru. Kepala Sekolah dan juga guru serta staf sekolah melaksanakan tugas wajib juga untuk dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Kemudian menurut (Fariha, 2022) sebagai guru PKn yang notabene guru pendidikan moral yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan ikut serta dalam proses pengembangan dan penerapan karakter peduli lingkungan tersebut seperti setiap jum'at bersih selalu keliling kelas mengecek setiap kelas dengan dibantu tim pokja sekolah agar seluruh kelas dan juga semua siswa ikut membersihkan lingkungan kelas dan juga taman-taman sekitar kelas, kegiatan ini dirutinkan setiap hari jum'at pagi jam pertama sampai jam kedua. Kemudian juga mengupayakan kegiatan ini agar siswa-siswi termotivasi, melakukan bersih-bersih jadi siswa-siswi merasa mereka sama-sama kerjasama dalam program Adiwiyata salah satunya piket dan jum'at bersih. Apabila siswa cuman disuruh saja dan tidak dibarengi aksi bapak/ibu guru pasti mereka akan malas dan acuh karna mereka beranggapan bahwa sebagai guru belum dan tidak ikut serta dalam program tersebut. Maka dari itu seluruh rekan guru yang lain saling bahu-membahu untuk keberhasilan kegiatan jum'at bersih dengan selalu wajib ikut serta dalam prosesnya setiap hari jum'at (Fariha, 2022).

Program Adiwiyata sekolah diantaranya kegiatan piket harian dan jum'at bersih memiliki fungsi untuk mendorong dan mendisiplinkan siswa-siswi khususnya kelas VII yang mana mereka masih dalam masa transisi dari SD ke SMP ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengolah karakter menjadi siswa-siswi yang cinta akan lingkungannya. Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi sekolah sebab secara kognitif siswa kelas VII belum cukup banyak mengetahui serta paham akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan tanpa adanya dorongan dan arahan dari bapak/ibu guru. Hal tersebut bisa menjadi sebuah problema bagi sekolah yang sudah menerapkan program Adiwiyata dan sudah mengintegrasikan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Pemberian arahan, pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, kemudian pemberian teladan atau contoh oleh bapak/ibu guru dengan cara ikut langsung dan mengawasi setiap proses dalam kegiatan Adiwiyata tersebut secara konsisten merupakan upaya sekolah khususnya bapak/ibu guru mengembangkan karakter peduli lingkungan kepada siswa kelas VII. Namun terdapat juga beberapa anak yang tidak bersedia

melakukan kegiatan tersebut seperti bersih-bersih bersama maka perlu adanya tindakan pemberian sanksi oleh pihak guru sebagai pengawas dan teladan khususnya kelas VII. Seperti yang disampaikan oleh Bu Anna selaku Waka Kesiswaan dan sekaligus guru mata pelajaran IPA dan pembina Adiwiyata sekolah melalui pemaparan sebagai berikut. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di kelas VII ini mudah namun juga susah, sebab kelas VII masih belum sempurna dan matang sesuai usia dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan rutin yang manadiminta untuk bersih-bersih setiap hari sesuai piket yang sudah disepakati bersama dan ada piket kebersihan lainnya, makanya OSIS membentuk tim *monitoring* siswa kelas VII supaya bisa tertib dalam melaksanakan program dan juga kebersihan lingkungannya (Rivaningsih, 2022).

Berdasarkan observasi pada tanggal 05-06 Oktober 2022, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, serta guru mata pelajaran Pkn, IPA, Matematika ikut serta dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas VII dalam kegiatan rutin seperti piket harian, jum'at bersih, pembersihan taman-taman yang ada di sekolah yang sesuai dengan PERMEN LHK No. 52 dan 53 tahun 2019. Kemudian juga di Bojonegoro sendiri terdapat banyak permasalahan lingkungan yang mana pembangunan berkelanjutan sedang gencar diwacanakan. Hal itu menjadi salah satu isu utama di SMP Negeri 1 Sumberrejo sebagai sekolah yang mampu mengubah karakter peserta didiknya untuk senantiasa lebih peduli pada lingkungan. Dalam upaya pengintegrasian program ini harus sesuai dengan PERMEN LHK No. 05 tahun 2009 mengenai program Adiwiyata. Sekolah juga telah bertanggungjawab dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut pada peserta didik khususnya kelas VII melalui program Adiwiyata yang sudah dimuat dalam buku induk atau buku kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2015/2016.

Pengintegrasian Adiwiyata Melalui Kurikulum Sekolah

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 yakni merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo saat ini menggunakan kurikulum merdeka yakni kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta

memperhatikan pertimbangan komite SMP Negeri 1 Sumberrejo.

Muatan kurikulum di SMP Negeri 1 Sumberrejo dikembangkan dengan memperhatikan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian didalam struktur kurikulum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu bentuk kegiatan yakni pembelajaran reguler. Muatan kurikulum memuat beberapa komponen yakni muatan pembelajaran Intrakurikuler, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum ini dikatakan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Apabila dikaitkan dengan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII melalui program Adiwiyata sangat tepat. kemudian dengan kurikulum sekarang kurikulum merdeka yang dimulai diterapkan dari mulai jenjang kelas VII ini sangat klop sekali, sangat sesuai sekali. Jadi apabila sudah berbasis sekolah Adiwiyata kemudian sekarang mengimplementasikan kurikulum merdeka itu sangat tepat dan klop. Klopnya yakni di kurikulum merdeka tujuan akhirnya adalah membentuk siswa yang berprofil Pelajar Pancasila (Riono, 2022).

Dalam kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum merdeka, kurikulum sebelumnya terdapat 5 nilai karakter yakni religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong, kemudian berubah menjadi 6 nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Erat kaitannya dengan program sekolah Adiwiyata. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter berubah menjadi karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup beberapa hal Di antaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kemudian pada profil pelajar Pancasila yang dimensi pertama itu adalah beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dalam salah satu uraian berakhlak mulia adalah berakhlak dengan alam, disinilah pintu masuknya program Adiwiyata di sekolah (Riono, 2022).

Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo juga memuat ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua kelompok yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan/terpilih. Ekstrakurikuler wajib yakni Pramuka yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan reguler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib Pramuka ini sebagai suplemen pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan yang pilihan, boleh diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII sesuai yang diinginkannya. Kegiatan ini bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik. Dalam kaitan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII, di ekstrakurikuler ini juga memuat beberapa muatan program Adiwiyata. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan kegiatan program Adiwiyata juga di

ekstrakurikuler. Kita masukkan ke Pramuka, kita masukkan ke PMR, dan ada kegiatan-kegiatan khusus ketika ada agenda khusus misalnya hari lingkungan hidup, hari menanam pohon, itu kita aktivitas untuk integrasi kegiatan Adiwiyata. Kemudian PMR dan Pramuka kita sisipi di dalamnya ada kegiatan peduli lingkungan atau kita sebut Adiwiyata. (Riono, 2022).

Dalam kokurikuler sekolah memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini merupakan kegiatan proyek penguatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan mengimplementasikan materi pelajaran yang telah dipelajarari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok. Kemudian pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok pada bulan desember 2022 untuk semester ganjil serta bulan Maret dan Mei 2023 untuk semester genap. Siswa harus menyelesaikan 3 tema dalam tahun ajaran 2022/2023 dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil juga mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian yang jenis proyek berbeda tiap mata pelajaran. Menurut (Riono, 2022) di SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah dibuat Tim dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk penerapan karakter melalui pengelolaan science park pada setiap mata pelajaran. Misalnya tim taman IPA, Bahasa, Matematika, tim taman PKn, tim taman IPS dlsb. Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga tidak bisa dijauhkan dari campur tangan bapak-ibu guru sebagai fasilitator dan juga sebagai pengawas dalam proses di setiap kegiatan baik di sekolah maupun diluar jam pelajaran seperti kegiatan kokurikuler tersebut (Riono, 2022).

SMP Negeri 1 Sumberrejo sebagai sekolah Adiwiyata memiliki buku induk atau bisa disebut kurikulum dalam menjalankan program Adiwiyata melalui program-program yang sudah tercantum dalam kurikulum tersebut. Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah sesuai dengan yang dimuat buku dimana segala macam kegiatan Adiwiyata selalu berorientasi pada buku induk tersebut secara konsisten dilaksanakan di sekolah.

RPP Sebagai Media Implementasi Program

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi SILABUS dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus yakni rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang komponennya mencakup KI, KD, Materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, RPP merupakan suatu rencana kegiatan dalam pembelajaran secara tatap

muka untuk satu kali pertemuan ataupun lebih yang terdapat di mata pelajaran per item atau per unit yang akan diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran sesuai tema pelajaran atau mata pelajaran. Dalam RPP berkembang dari silabus mengarah pada kegiatan pembelajaran siswa bertujuan mencapai KD atau kompetensi dasar. Format silabus dan RPP dapat dibuat dalam bentuk matrik atau narasi.

Apabila dikaitkan dengan program Adiwiyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam RPP yang sudah dibuat oleh pendidik atau guru tersebut kemudian disesuaikan dengan kurikulum atau buku saku sekolah yang disebut buku induk/kurikulum dalam proses dan upaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan secara tertulis di dalam tiap-tiap pembelajaran di kelas. Dalam struktur kurikulum SMPN 1 Sumberrejo menganut pada kurikulum yang dari pusat, sama kita tidak merubah itu, kecuali hanya menambah mulok. Jadi struktur kurikulum yang dari pusat itulah kemudian di integrasikan pada kegiatan Adiwiyata itu kedalam tiap-tiap mapel. Kemudian yang dimaksud integrasi itu disitu, di dalam RPP, diawal dokumen kurikulum kita yang kita sebut buku induk atau buku saku Spensas itu memuat program-program Adiwiyata, kita masukkan ke situ, kemudian dari dokumen besar itu kemudian kita breakdown menjadi program pengajaran bapak ibu guru yang dimaksud disini adalah RPP. Dari RPP itu kemudian tercantum disana ada kegiatan yang berbasis peduli dan berbudaya lingkungan (Riono, 2022).

RPP SMP Negeri 1 Sumberrejo yang berupa rancangan pembelajaran dibuat oleh setiap guru yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang didalamnya memuat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Setiap dewan guru memiliki upaya sendiri mengolah langkah-langkah pembelajaran yang memuat dalam setiap pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa jawa juga memiliki keunikan dalam pengelolaan dan penyusunan RPP yang mana selain memuat mengenai bahasa saja namun terdapat penjelasan mengenai kepedulian lingkungan. Sebagai guru bahasa jawa memiliki RPP khusus yang mana sudah menerapkan nilai peduli lingkungan didalamnya. Tidak hanya guru moral saja atau kepala sekolah dan tim pokja saja, saya juga memiliki cara untuk ikut dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP ini. Langkah yang di ambil itu di kelas sebelum memulai pelajaran semua kelas harus bersih dan tidak ada sampah sedikitpun, apabila kelas belum bersih maka seluruh siswa yang ada dikelas diminta untuk membersihkan seluruh sudut-sudut yang ada di kelas. Guru juga bertugas dalam mendisiplinkan siswa kelas VII supaya kebiasaan baik tersebut tertanam pada seluruh peserta didik. Tujuan lain yang dilakukan oleh guru bahasa jawa yakni menciptakan habit baik atau kebiasaan baik pada setiap jiwa peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni pada kelas VII di dalam jiwa mereka belum tertanam inisiatif diri untuk membersihkan ataupun menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten,

perlu adanya penguatan dan pengawasan disetiap harinya supaya bisa melahirkan habit baik sesuai dengan program Adiwiyata sendiri. Berbeda dengan kelas VIII dan IX peserta didik cenderung sudah mudah dan terbiasa dengan kegiatan dan kebiasaan menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Mereka sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan secara sempurna sebab karakter peserta didik tersebut sudah tertanam baik pada setiap diri. Kemudian di dalam RPP bahasa Jawa memuat pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kurikulum yang ada kemudian diadopsi dimasukkan kedalam tujuan pembelajaran, dimana setiap mata pelajaran menerapkan dan menyisipkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata (Rahmawati, 2022).

SMP Negeri 1 Sumberrejo mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan kedalam RPP untuk mencapai tujuan yakni selaras dengan tujuan program Adiwiyata dan juga tujuan pendidikan nasional dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan materi yang berisi mengenai wawasan kepedulian akan lingkungan yang merupakan salah satu nilai karakter yakni peduli lingkungan. Untuk mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam suatu pembelajaran membutuhkan acuan dalam pelaksanaannya yakni berupa kurikulum, silabus, dan RPP itu sendiri. Dengan mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran, akan memberi pengetahuan teoritis kepada peserta didik tentang kepedulian lingkungan di sekitarnya. Sehingga dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai lingkungan hidup di sekitarnya untuk mendorong peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan khususnya kelas VII di sekolah.

Peran Guru Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan

Roestiyah, 2001 menyebutkan bahwa Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa yang jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, dan kasih sayang. Selain itu guru juga ikut dalam proses belajar dan mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga merupakan seseorang yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang kemudian disalurkan pada siswa atau anak didik dan menjadikan siswanya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sedangkan menurut Djamarah (2015:280) guru merupakan seseorang yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang kemudian disalurkan pada siswa atau anak didik dan menjadikan siswanya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kemudian guru memiliki peranan dalam terwujudnya perilaku atau karakter siswa yang erat kaitannya dengan

kemajuan perubahan tingkah laku juga perkembangan siswa yang menjadi outputnya.

Di SMP Negeri 1 Sumberrejo memiliki sekitar 42 Guru dengan 5 staf tata usaha dengan 2 petugas kebersihan. Dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda. Pada pembelajaran Bahasa Jawa Kemudian guru memiliki peranan dalam terwujudnya perilaku atau karakter siswa yang erat kaitannya dengan kemajuan perubahan tingkah laku juga perkembangan siswa yang menjadi outputnya. Dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Jawa, sebagai seorang pendidik guru memiliki cara atau metode dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai upaya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa atau peserta didik. Dalam prakteknya di mata pelajaran bahasa Jawa peserta didik dibiasakan, diberikan pengetahuan terlebih dahulu bagaimana cara merawat lingkungan, peduli lingkungan ini seperti apa, kemudian manfaatnya bagi mereka nanti bagaimana, kemudian diajari bagaimana kita punya sikap peduli lewat kebiasaan-kebiasaan seperti setiap pagi harus piket kelas, kemudian tanaman yang ada di depan kelasnya harus disiram dlsb. Sebelum pembelajaran biasanya bapak ibu guru mengecek kebersihan kelasnya terlebih dahulu. Dan secara kurikulum kita masukkan pada kegiatan pembelajaran misalkan kebersihan, berarti dalam RPP memunculkan kepedulian lingkungan, contohnya kelas harus bersih itulah pintu masuknya program Adiwiyata di sekolah (Rahmawati, 2022).

Sujarwadi (2010:10) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Jawa, peserta didik dapat belajar mengenal adanya tata krama, yaitu suatu bentuk kesopansantunan ketika berbicara yang disesuaikan dengan kaidah kemahiran bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa yang termasuk budaya Jawa merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia. Pengenalan Bahasa Jawa guna melestarikan budaya Jawa sejak dini pada anak perlu dilakukan guna melestarikan budaya Jawa. Di dalam Bahasa Jawa terkandung nilai moral, nilai karakter yang berkaitan dengan sopan santun dan unggah-ungguh dalam berkomunikasi dengan orang lain. Peserta didik harus memiliki minat untuk melestarikan Budaya Jawa. Hal ini dimulai dengan pengetahuan tentang budaya Jawa dalam sekolah dan masyarakat. Peserta didik memperoleh gambaran seutuhnya mengenai peranan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pelestarian budaya Jawa dengan menggali informasi dari buku-buku dan pembelajaran di sekolah untuk memberikan pengetahuan terutama kepada para generasi muda agar memahami pentingnya peran Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya Jawa. Kemudian dalam kaitan pembentukan karakter peduli lingkungan guru Bahasa Jawa menggunakan cara yang hampir sama dengan strategi memberikan *reinforcement* kepada peserta didik kelas VII untuk senantiasa melakukan kegiatan seperti yang sudah dipaparkan di atas diantaranya guru memberikan dorongan untuk selalu menjaga

lingkungan sekolah agar tetap bersih dan terawat setiap harinya dan juga memberikan edukasi kepada peserta didik untuk selalu hidup dalam lingkungan yang sehat, rapi dan terawat. Kemudian guru Bahasa Jawa juga memiliki sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar ketentuan untuk menjaga lingkungan sekitar kelas. Apabila terdapat kelas pada jam bahasa jawa, namun kelas tersebut masih kotor dan tidak terawat, maka seluruh peserta didik diminta untuk membersihkan terlebih dahulu kelasnya seperti membuang sampah yang sudah full, halaman sekolah yang masih dipenuhi sampah. Karena kelas merupakan tanggung jawab bersama antar peserta didik, maka perlu ditekankan pada peserta didik bahwa di kelas milik bersama bukan cuman milik beberapa anak juga, dan perlu ditekankan nilai karakter dan moral anak, jadi harus betul-betul mendisiplinkan mereka dengan cara seperti itu diantaranya meminta semua gerak tidak ada yang diam dan cuman melihat beberapa siswa saja yang membersihkan tapi semuanya kerja, semuanya bergerak, semuanya harus mau mengikuti dan bekerjasama apabila kelas mereka kotor dan perlu dibersihkan pada saat jam saya di kelas VII (Rahmawati, 2022).

Kerjasama dan kedisiplinan merupakan sebuah nilai yang harus dan wajib diterapkan kepada seluruh peserta didik khususnya pada kelas VII karena pada dasarnya mereka berada pada masa peralihan yang masih seringkali terdapat beberapa peserta didik yang membawa kultur dari SD, seperti belum bisa disiplin dalam hal menaati piket harian, kemudian belum bisa melakukan sesuatu itu dengan sadar tanpa harus didorong terlebih dahulu baru bisa dan mau bersedia melakukan. Kerjasama disini adalah kerjasama antara guru dan peserta didik. Guru sebagai pengawas dan pemberi teladan hendaknya saling bersinergi dengan peserta didik dengan selalu mengingatkan dan memberikan pengetahuan baru mengenai pentingnya menjaga lingkungan seperti memperlihatkan berita dan fenomena yang ada di bumi ini yang menyangkut kerusakan lingkungan baik itu masih bisa diselamatkan ataupun sudah mustahil diselamatkan. Karena itu faktor pendorong dari guru sangat dibutuhkan bagi peserta didik karena memang pada dasarnya mereka masih dan perlu diberikan *reinforcement* setiap harinya untuk senantiasa melakukan kegiatan yang orientasinya mengarah pada pembentukan dan pengembangan karakter peduli lingkungan.

Kemudian dilanjut dengan guru mata pelajaran PKn. PKn sendiri merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan yang sangat sempurna yakni untuk membentuk warga negara yang baik *to be a good citizenship*. Namun dalam menerapkan cara belajar yang tepat untuk memenuhi tujuan yang diharapkan yakni implementasi karakter peduli lingkungan pada siswa khususnya kelas VII bukan hal yang mudah. Sebab masalah karakter siswa menjadi tantangan setiap guru PKn untuk mampu mengarahkan karakter peserta didik yang sebelumnya masih belum baik dalam hal menjaga lingkungan sekitar kelas dan taman-taman sekolah, menjadi peserta didik yang cinta akan lingkungan dengan menjaga dan merawatnya penuh dengan kesadaran dan

inisiatif sendiri. Pembelajaran PKn yang memfokuskan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup bisa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Melalui kegiatan model pembelajaran PKn yang tepat peserta didik mampu menimbulkan kepekaan terhadap lingkungan hidup. Dalam menerapkan model pembelajaran menggunakan model *anecdotal record* dimana model pembelajaran ini yakni mencatat kejadian khusus yang berkaitan dengan masalah yang sedang menjadi pusat perhatian pengamat atau guru, terutama pada tingkah laku peserta didik yang diamati sikap dan sifatnya. Cara menerapkannya yakni pada saat pembelajaran dikelas guru mengamati dari setiap aspek pada tiap-tiap peserta didik secara keseluruhan. Pengamatan tersebut melalui beberapa cara yakni dengan melihat keseharian peserta didik mulai dari perilaku dan juga cara mengembangkan diri setiap peserta didik. Dalam pengamatan yang berhubungan dengan Adiwiyata, guru bertugas melihat cara peserta didik dalam menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas sebagai upaya dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran dan program Adiwiyata (Fariha, 2022).

Model penilaian dari *anecdotal record* yang dilakukan oleh guru PKn yang mana melalui catatan yang sudah dituliskan mengenai perilaku peserta didik tujuannya untuk melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, disini nilai yang dimaksud adalah nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik khususnya kelas VII. Disamping itu guru juga dapat memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa-siswi saya untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan mereka dengan cara yakni berikan tugas membawa tanaman yang nanti pohonnya bisa bermanfaat untuk kesejahteraan generasi dimasa mendatang, kemudian juga memberikan quis di waktu selesai pembelajaran dikelas telah selesai dimana quis tersebut memuat pernyataan sikapnya apabila ada temannya yang malas melakukan piket harian, kemudian malas melaksanakan kewajiban sebagai seorang pelajar, kemudian juga bagaimana menyatakan sikap apabila lingkungan sudah terlanjur rusak dan bagaimana harusnya solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, jadi pertanyaannya tersebut bersifat bukan kontroversional melainkan ingin mengetahui sejauh mana hasil penilaian yang guru lakukan kepada peserta didik apakah sudah sesuai indikator nilai karakter peduli lingkungan atau belum dalam prosesnya (Fariha, 2022).

Selain menggunakan model tersebut guru PKn juga mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut dalam upaya mengembangkan karakter terhadap peserta didik melalui cara integrasi kedalam RPP yang akan diajarkan pada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dikelas. Dalam prosenya guru menggunakan metode atau cara seperti membiasakan, kemudian memberi sedikit gambaran pengetahuan awal mengenai program Adiwiyata seperti memeberikan implikasi dalam merawat

dan menjaga lingkungan, kemudian memberikan informasi mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan itu seperti apa, dan manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Selanjutnya guru memiliki tugas dalam upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan setiap pagi selalu mengawasi setiap kelas yang sedang melangsungkan proses pembelajaran dengan mengecek kebersihan setiap kelas sebelum memulai pembelajaran. Serta dengan cara mengajak seluruh siswa merawat tanaman yang ada pada setiap kelas. Sebelum pembelajaran biasanya bapak ibu guru mengecek kebersihan kelasnya terlebih dahulu, dan secara kurikulum dimasukkan pada kegiatan pembelajaran misalkan kebersihan, berarti dalam RPP memunculkan kepedulian lingkungan, contohnya keadaan kelas harus bersih (Fariha, 2022).

Guru PKn juga melakukan sebuah metode seperti adanya kontak belajar pada peserta didik sejak awal pertemuan pada semester baru mengenai kebersihan dan kerapian kelas serta lingkungan sekitar kelas sebagai upaya dalam mengembangkan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII. Tujuan diadakannya kontrak belajar pada awal pertemuan agar siswa bisa mematuhi dan disiplin melaksanakan segala macam aturan yang sudah disepakati bersama oleh guru dan peserta didik selama 1 semester kedepan mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata sekolah. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bu Fariha selaku guru PKn bahwa secara pribadi di pelajaran PKn sendiri itu memang sebelum memulai pelajaran dari awal pertemuan dengan anak-anak terdapat yang namanya kesepakatan kelas, jadi sebelum memulai pelajaran kita harus sepakat kelas kita harus bersih, sampah harus sudah dibuang, meja kursi ditata dengan rapi intinya itu disiplin dulu. Sebelum itu kita tidak akan memulai pembelajaran, jadi supaya anak-anak terbiasa kelasnya bersih dan rapi (Fariha, 2022).

Dari pernyataan tersebut yang dikemukakan oleh guru PKn sudah jelas bahwa sebelum memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas sesuai dengan kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak baik guru dan peserta didik untuk selalu dan senantiasa menjaga, merawat dan disiplin serta konsisten dalam kegiatan tersebut secara berulang-ulang menjaga lingkungan kelas dan sekitar kelas sebelum dilaksanakan proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran PKn. Kemudian juga secara langsung dan tidak langsung di dalam kegiatan pembelajaran metode apapun yang guru PKn gunakan secara eksplisit memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di dalamnya.

Selanjutnya yakni guru Matematika dalam upaya melakukan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan biasanya guru Matematika memiliki metode yang mungkin hampir sama dengan guru-guru mapel lain dimana menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut kedalam silabus dan RPP. Kemudian pembentukan karakter berwawasan lingkungan di mata

pelajaran Matematika disebut sebagai pembelajaran matematika hijau. Tujuannya supaya peserta didik menguasai Matematika juga tertanam nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup dalam diri setiap peserta didik sehingga dapat membawa manfaat bagi kesejahteraan bersama disekolah. Dalam pembelajaran matematika menggunakan implementasi matematika hijau yakni mengidentifikasi manfaat dalam topik pembelajaran berikutnya yang akan siswa. Kemudian topik tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih kreatif lagi dengan mengaitkannya pada hal-hal yang akan membangun pola pikir positif bagi siswa, termasuk menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan. Untuk menanamkan Matematika berwawasan lingkungan maka perlu kreativitas guru mengaitkan topik yang dipelajari dengan contoh yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu pastinya saya juga menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pendahuluan yang saya ambil dari RPP (Riono, 2022).

Fungsi Matematika sebagai mata pelajaran adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dalam matematika hijau menggunakan pendekatan belajar *across the curriculum* yakni belajar yang membantu 4 sasaran didik untuk memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan memiliki sikap tanggungjawab dan memupuk keinginan serta keterampilan untuk melestarikan lingkungan agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama (Yusuf, 2000). Kemudian perlu ditekankan lagi bahwa pembelajaran Matematika selain sebagai ilmu pengetahuan juga di dalamnya memuat banyak sekali penalaran namun pasti. Pendekatan belajar metode tersebut sangat efektif di terapkan pada kelas VII sebab kita tahu kelas VII sangat awal dan perlu adanya pengulangan demi pengulangan supaya dalam pembelajaran Matematika menjadi sangat menyenangkan dan juga kita adopsi Adiwiyata kedalamnya melalui soal-soal latihan dan juga sikap yang ditampilkan pada saat peserta didik sedang melakukan proses pembelajaran di sekolah (Riono, 2022).

Dan yang terakhir yakni penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan oleh guru mata pelajaran IPA. IPA sendiri merupakan mata pelajaran yang memuat tentang ekosistem dan juga lingkungan. Dalam penerapannya juga sama seperti mapel lain yakni ikut serta menerapkan kedalam RPP yang berorientasi pada kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo. Dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA pada peserta didik kelas VII sebagai dasar bagi pembentukan karakter. Pentingnya pengintegrasian dan pengembangan kegiatan berbasis partisipatif terhadap peserta didik di sekolah merupakan wujud pemberdayaan karakter peduli lingkungan. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan karakter peduli lingkungan sesuai dengan visi dan misi yang

ditetapkan oleh sekolah. Kemudian kurikulum yang dikembangkan SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah sangat mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan komponen setiap kurikulum yang sudah terintegrasi dengan aspek karakter peduli lingkungan. Termasuk pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru yang meliputi perencanaan RPP hingga pelaksanaan proses pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang mengarah kepada pengetahuan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penjabaran dari visi dan misi sekolah yang menunjukkan karakteristik sekolah berwawasan lingkungan. Setiap unsur di sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan visi dan misi sekolah tersebut. Bahkan guru sebagai pengajar, juga harus memberikan keteladanan kepada siswa yang mencerminkan perilaku untuk peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, guru berpendapat bahwa karakter siswa dapat dibangun melalui aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu, guru juga melihat bahwa keteladanan seorang pendidik maupun tenaga kependidikan dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap lingkungannya. Artinya karakter siswa dapat ditumbuhkan melalui contoh-contoh konkret yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dibangun oleh guru dalam pembelajaran IPA meminta siswa untuk membawa jenis tanaman tertentu yang bisa di tanam di sekolah khususnya tanaman obat-obatan untuk mendukung program tanaman obat sekolah kemudian juga bisa menjadikan sebuah program dimana program tersebut bisa diaplikasikan tidak hanya kelas VII saja namun juga kelas VIII dan IX sebagai wujud program Adiwiyata di sekolah (Rivaningsih, 2022).

Pembiasaan Sekolah Wujud Peduli Lingkungan

Pembiasaan merupakan proses dimana dalam suatu kegiatan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu karakter atau sikap tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan juga bisa disebut sebagai sesuatu hal yang dilakukan secara konsisten dan dinamis untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan cermat. Kemudian tujuan dari proses pembiasaan yang ada disekolah yakni membentuk perilaku atau karakter siswa yang relatif menetap sebab dilakukan secara berulang-ulang dan dinamis baik pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Sumberrejo terdapat pembiasaan-pembiasaan yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya yakni: piket harian, membuang sampah pada tempatnya, kemudian kegiatan jum'at bersih. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Pak Riono selaku Kepala Sekolah dalam pemaparan sebagai berikut. Yang pertama yakni piket untuk membersihkan lingkungan sekitar kelasnya, yang kedua yakni setiap jumat melaksanakan jumat bersih, untuk melaksanakan kebersihan dan perawatan lingkungan itu kita buat peta dan kemudian kita petakan, kita bagi-bagi kelas ini dimana, dan kelas ini dibagian mana. yang ada di dalam sekolah, maupun ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu kita

bisa berpartisipasi diluar sekolah misalnya ketika ada event hari menanam pohon, ataupun event adiwiyata lainnya Kemudian juga terdapat tim perawatan dan kebersihan di taman-taman sekolah tepatnya di taman science park yang kita sebut taman untuk tiap-tiap mata pelajaran. Kemudian secara insidental bilamana nanti sekiranya sangat perlu ada moment tertentu kita juga melaksanakan kegiatan secara menyeluruh mengenai perawatan lingkungan (Riono, 2022).

Maknanya di sekolah Maknanya di SMP Negeri 1 Sumberrejo tersebut selain mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan yang berorientasi pada kurikulum sekolah, juga mengintegrasikan melalui perangkat bapak/ibu guru RPP juga melalui pembiasaan di sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah pada peserta didik khususnya kelas VII. Disamping pemberian piket harian kelas juga pemberian tugas membersihkan seluruh lingkungan sekolah baik itu dalam ruang kelas, ruang guru, maupun taman dan tempat-tempat di sekolah. Peserta didik juga diminta untuk disiplin dan juga konsisten dalam menjaga dan melestarikan lingkungan kelas dengan melaksanakan program piket harian dan kegiatan jum'at bersih. Pelaksanaan piket harian disekolah dan jum'at bersih sebagai wujud program Adiwiyata dilakukan secara konsisten dilaksanakan oleh peserta didik khususnya kelas VII. Seperti yang disampaikan oleh Bu Anna selaku Waka Kesiswaan dalam pemaparan sebagai berikut. Di sekolah anak-anak diminta untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan baik itu lingkungan kelas, sekitar kelas, taman-taman kelas pokoknya setiap sudut disekolah merupakan tanggungjawab siswa untuk selalu menjaga dengan cara membersihkan bila dilihat sudah kotor, maknanya piket wajib setiap hari dikerjakan dan jangan sampai ada kelas yang kotor karena alasan siswanya tidak mau piket, kami juga memberi sanksi apabila terdapat siswa atau kelas yang kotor makanya setiap hari saya keliling mengecek kebersihan dan kerapian setiap kelas khususnya kelas VII yang baru adaptasi di sekolah dan perlu banyak pengarahan untuk kelas VII (Anna, 2022).

Pendapat lain juga diperkuat oleh Bapak Riono selaku Kepala Sekolah dan juga sekaligus guru mata pelajaran Matematika dalam pemaparan sebagai berikut. Dengan cara memberikan pengetahuan awal dalam menyadarkan siswa mengenai dampak buruk lingkungan yang kotor dan tidak terawat, kemudian dengan mendisiplinkan anak khususnya kelas VII yang kita tahu mereka masih perlu banyak bimbingan, dorongan baik melalui perintah dan juga tindakan harus secara konsisten dengan penuh kesabaran pada prosesnya, kemudian juga perlu didisiplinkan apabila ada yang tidak berkenan melakukan piket ataupun kegiatan jumat bersih yang berupaya menciptakan lingkungan dengan suasana yang indah maka guru wajib menindak siswa yang melakukan sanksi tersebut sebagai wujud upaya sekolah dalam mewujudkan prinsip dari program Adiwiyata itu sendiri. Dan perlu diingat disini yang paling pokok adalah disiplin secara konsisten dalam mendorong, membimbing serta mendidik kelas VII yang menjadi point pentingnya.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut, sekolah memiliki cara seperti yang sudah dipaparkan diatas dengan tujuan nantinya peserta didik khususnya kelas VII memiliki rasa kecintaan terhadap lingkungan dengan selalu menjaga, merawat dan memelihara serta bisa menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas VII di sekolah terjadi sebab, didaerah khususnya pemerintah Bojonegoro sedang gencar-gencarnya melakukan upaya pembangunan berkelanjutan yang sudah pasti berdampak terhadap lingkungan, serta sekolah menengah yang ada di Bojonegoro hanya sebagian kecil yang sudah mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah. Program adiwiyata sendiri merupakan program menteri lingkungan hidup dengan tujuan terciptanya lingkungan yang sehat dan cinta akan lingkungan sekitar. SMPN 1 Sumberrejo sebagai sekolah menengah pertama yang berada di Kec. Sumberrejo yang telah meraih Adiwiyata nasional pada tahun 2019. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengintegrasikan karakter peduli lingkungan dalam sebuah kurikulum, RPP, kemudian melalui kokulikuler dan ekstrakulikuler yang di dalamnya termuat pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru mata pelajaran PKn, Matematika, IPA, Bahasa Jawa ikut serta dalam proses pembentukan dan pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII. Di dalam pembelajaran PKn, kontribusi guru PPKn dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kontrak kesepakatan bersama pada saat awal semester untuk setiap pembelajaran berlangsung wajib kelas dalam keadaan bersih dan rapi, guru juga melakukan evaluasi setiap minggu mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tersebut. Guru mapel lain juga sama menggunakan model pembelajaran yang berbeda namun tetap sama-sama mencantumkan nilai karakter peduli lingkungan wujud integrasi program Adiwiyata di sekolah. Kemudian terdapat kendala dalam prosesnya penerapannya yang tidak lepas dari kendala yang dihadapi sekolah, kendala tersebut berupa pengelolaan kantin yang masih kurang dalam hal kepedulian akan sampah. Kantin sebagai tempat sumber makanan seharusnya bisa mengakomodir dengan baik sampah-sampah yang ada di kantin dengan tidak membuang secara sembarangan. Karenanya kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara mengadakan kerjasama serta sosialisasi kepada pihak-pihak kantin supaya terciptanya lingkungan yang sehat, rapi dan nyaman sesuai integrasi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sumberrejo.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan seluruh warga sekolah yang ada di SMP Negeri 1

Sumberrejo untuk lebih bersinergi lagi terkait dengan pengelolaan lingkungan. Diharapkan juga peserta didik mampu menerapkan karakter peduli lingkungan tanpa harus diingatkan oleh bapak atau ibu guru dalam implementasiannya di sekolah. Bapak ibu guru sebagai fasilitator juga pengawas daalam proses pendidikan tersebut harus lebih aktif dan kreatif dalam menerapkan metode pengaplikasian sesuai dengan Penguatan Profil Pemuda Pancasila yang sudah ditetapkan sebagai tujuan kurikulum merdeka. Kemudian dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan peran guru dan semua anggota sekolah sama-sama memiliki tanggungjawab yang besar dalam pengelolaan sampah dan juga lingkungan sekitar selain peserta didik juga melibatkan seluruh komponen sekolah dalam membantu mensukseskan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter Telaah Terhadap Gagasan *Thomas Lickona* dalam *Educating for Character. Jurnal Al-Ulum*, Vol 14 (1).
- Damayanti, D. 2020. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 3(2), 269-288.
- Dama, Rian. 2021. Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol 1(1), 33-39.
- Desfandi, M. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Sosial Science Education*, Vol 2(1), 31-37.
- Depdiknas. 2001. Sekolah Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas, Fadilah. 2021. Pendidikan Karakter. Bojonegoro: Agrapana media.
- Farhurrohman, P. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi. Bandung: Alfabeta.

- Hafid, Diki. 2011. Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan* , Vol 4(1) 3-9.
- Indrawati, Reni. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen. *Thesis*: Universitas Negeri Malang Pres.
- Kemendikbud. 2003. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 811A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.
- Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo.2023. *Penyebab Banjir di Bengawan Solo*. (Online), <https://nasional.tempo.co/read/1693996/kepala-bbwsbs-ungkap-penyebab-lain-banjir-solo-soroti-perilaku-warga-buang-sampah-sembarangan>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Kemendiknas. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendiknas. 2010. Buku Induk Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.
- Kemendikbud, KLH. 2012. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan. Jakarta: Bapedal.
- Lampora, Aldi. 2021. Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3(5).
- Lickona. 2013. *Education for Character*. Jakarta: Bumi Angkara.
- Lickona, T. 2012. *Character matters*.. Jakarta: Bumi Angkara.
- Melly, W. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (5) No 65-74.
- Miles, Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Miranto, S. 2017. Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9(1) No. 81-88.